

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek dan Subyek Penelitian**

Pengambilan data dilakukan di kantor Pemerintah Kota Bandar Lampung. Data yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah data keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung tahun 2002 sampai 2007. Data keuangan tersebut adalah investasi permanen, aset tetap, dan PAD. Data mengenai Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung diambil dari Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari arsip atau catatan yang sudah ada. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder.

#### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Ada empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu investasi permanen, aset tetap, PDRB, dan PAD. Keempat variabel tersebut dibagi ke dalam tiga kelompok variabel sebagai berikut :

##### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel dependen adalah variabel yang tidak terpengaruh dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini ada dua variabel independen, yaitu:

1. Investasi Permanen adalah investasi jangka panjang yang diadakan dengan maksud untuk mendapatkan manfaat ekonomi atau manfaat sosial dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Investasi permanen terdiri dari : penyertaan modal pemerintah daerah, pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga, penyertaan modal dalam proyek pembangunan, investasi permanen lainnya. Investasi permanen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai investasi permanen yang berasal dari realisasi neraca daerah kota Bandar Lampung yang dihitung secara tahunan.
2. Aset Tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun anggaran) yang digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset tetap terdiri dari : tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya, konstruksi dalam pengerjaan. Aset tetap yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai aset tetap yang berasal dari realisasi neraca daerah kota Bandar Lampung yang dihitung secara tahunan.

### **3.3.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh dengan variabel yang lain. Pendapatan Asli Daerah merupakan variabel dependen di dalam penelitian ini. PAD adalah pendapatan asli daerah yang berasal dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Pendapatan asli daerah yang digunakan dalam penelitian ini

adalah pendapatan asli daerah yang berasal dari realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) kota Bandar Lampung yang dihitung secara tahunan.

### **3.3.3 Variabel Intervening**

Variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating, fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

PDRB merupakan variabel intervening dalam penelitian ini. Investasi permanen dan aset tetap dapat berpengaruh langsung terhadap PAD, tetapi dapat juga pengaruhnya tidak langsung yaitu lewat PDRB terlebih dahulu baru ke PAD.

Logikanya semakin tinggi investasi permanen dan aset tetap akan meningkatkan PDRB, dengan tingginya PDRB akan berpengaruh terhadap PAD.

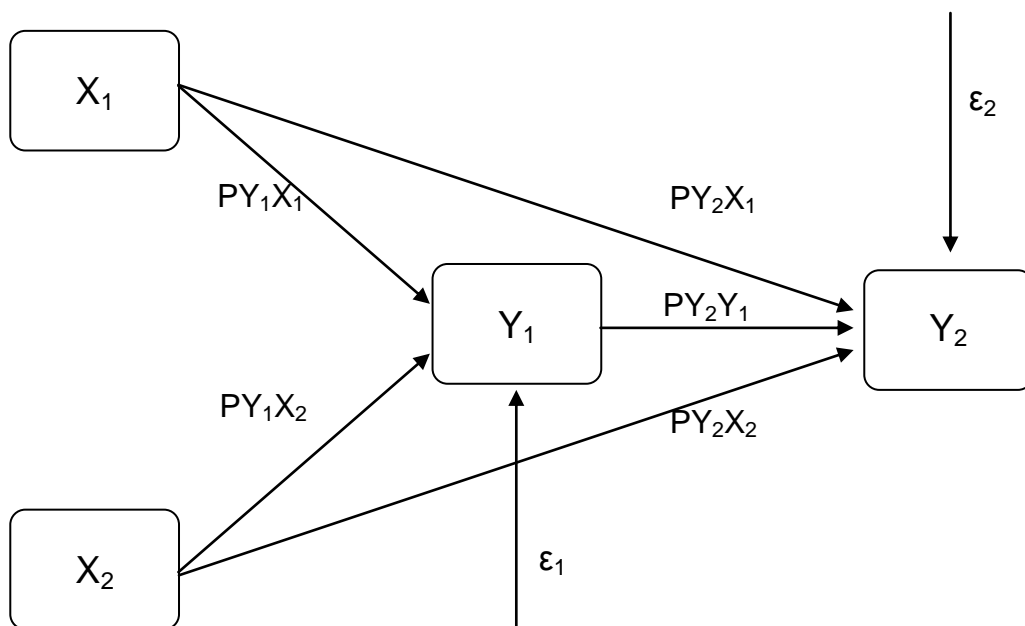
Produk Domestik Regional Bruto adalah keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk kota dalam jangka waktu satu tahun. PDRB yang digunakan dalam penelitian adalah perkembangan PDRB secara tahunan atas dasar harga berlaku yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik.

### **3.4 Model Analisis dan Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini terdapat lima hipotesis yang akan diuji. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur. Analisis jalur, salah satu teknik analisis kuantitatif, merupakan pengembangan dari regresi linier berganda (Sarwono.2007). Teknik ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan regresi linier karena model analisis jalur dapat menemukan pengaruh tidak langsung dalam hubungan antar variabel melalui variabel perantara. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis ( $\alpha$ ) 5%. Analisis ini menggunakan program LISREL versi 8.30.

Pada dasarnya analisis jalur digunakan untuk mengetahui apakah data yang kita analisis mendukung teori yang secara apriori dihipotesiskan, yang mencakup kaitan struktural antar variabel. Analisis jalur untuk pertama kali oleh biolog yang bernama Sewall Wrigth (1921) yang bersifat *exploratory* dan selanjutnya dikembangkan ke dalam ilmu-ilmu sosial oleh sosiolog O.D Duncan (1960). Sedangkan analisis jalur yang bersifat *confirmatory* memerlukan analisis LISREL (*Linear Structural Relation*).

Model diagram jalur berdasarkan paradigma hubungan variabel adalah sebagai berikut



- $X_1$  = Investasi Permanen
- $X_2$  = Aset Tetap
- $Y_1$  = PDRB
- $Y_2$  = PAD

Gambar 2. Model Analisis Jalur

PDRB dan PAD diasumsikan hanya dipengaruhi oleh investasi permanen dan aset tetap, faktor-faktor lain ceteris paribus.

Diagram jalur di atas terdiri atas dua persamaan struktural, dimana  $X_1$  dan  $X_2$  adalah variabel eksogen sedangkan  $Y_1$  dan  $Y_2$  adalah variabel endogen.

Persamaan strukturalnya dapat dilihat sebagai berikut:

1.  $Y_1 = \beta_{Y_1X_1}X_1 + \beta_{Y_1X_2}X_2 + \epsilon_1$
2.  $Y_2 = \beta_{Y_2X_1}X_1 + \beta_{Y_2Y_1}Y_1 + \beta_{Y_2X_2}X_2 + \epsilon_2$

### **Koefisien Jalur**

Besarnya pengaruh dari suatu variabel penyebab ke variabel akibat disebut dengan koefisien jalur dan diberi simbol dengan  $\beta_{x_i x_j}$ .

Pada model di atas, anak panah yang digunakan menunjukkan satu arah dari variabel penyebab ke variabel akibat. Hal ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara  $X_1$  dengan  $Y_1$ ,  $X_2$  dengan  $Y_1$ , dan  $Y_2$  dengan  $Y_1$  merupakan hubungan sebab akibat.

Besarnya pengaruh dari  $X_1$  terhadap  $Y_1$  dinyatakan oleh besarnya nilai numerik koefisien jalur yaitu  $\beta_{Y_1X_1}$ , pengaruh dari  $X_2$  terhadap  $Y_1$  dinyatakan dengan  $\beta_{Y_1X_2}$ , pengaruh variabel-variabel lain diluar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y_1$  adalah  $\beta_{Y_1 \epsilon}$ . Besarnya pengaruh dari  $X_1$  terhadap  $Y_2$  dinyatakan dengan  $\beta_{Y_2X_1}$ , pengaruh dari  $X_2$  terhadap  $Y_2$  dinyatakan dengan  $\beta_{Y_2X_2}$ , pengaruh dari  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  dinyatakan dengan  $\beta_{Y_2Y_1}$ , pengaruh variabel-variabel lain diluar variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  adalah  $\beta_{Y_2 \epsilon}$ .

Koefisien jalur adalah koefisien yang tidak punya satuan, oleh karena itu secara relatif sekaligus mengambil kesimpulan bahwa makin besar koefisien jalur maka secara relatif makin besar pengaruh yang diberikan variabel itu.

## **Pengujian dalam Analisis Jalur**

### **A. Uji Signifikansi Koefisien Jalur**

Data yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual yang dikemukakan dalam suatu penelitian merupakan data yang berasal dari sebuah sampel tertentu. Sebelum mengambil kesimpulan mengenai hubungan kausal yang telah digambarkan dalam diagram jalur, terlebih dahulu harus diuji keberartian untuk setiap koefisien jalur yang telah dihitung. Uji signifikansi untuk koefisien jalur sama dengan uji signifikansi koefisien regresi klasik dengan menggunakan t-test.

Hipotesis:

$H_0$  :  $p_{yx}=0$ , (koefisien jalur x terhadap y tidak berarti secara nyata)

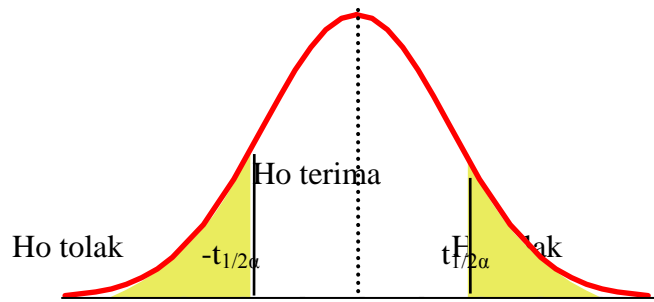
$H_1$  :  $p_{yx}\neq 0$ , (koefisien jalur x terhadap y berarti secara nyata)

$\alpha = 5\%$  (standar penetapan taraf signifikan)

Statistik uji :

$$t = \frac{p_{yx}}{\sqrt{\frac{1 - p_{yx}^2}{n - 2}}}$$

Kriteria Uji:



Tolak  $H_0$  bila, nilai t-stat lebih besar dari  $t_{1/2\alpha}$  atau lebih kecil dari  $-t_{1/2\alpha}$  (berada pada daerah arsiran). Sebaliknya  $H_0$  tidak ditolak bila nilai t-stat ada diantara  $-t_{1/2\alpha}$  dan  $t_{1/2\alpha}$  (berada pada daerah tanpa arsiran). Pengujian ini dilakukan untuk semua koefisien jalur yang ada pada diagram.

## B. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit Test*)

Tujuan model persamaan structural seperti analisis jalur adalah untuk menguji apakah model yang diusulkan dalam diagram jalur (model teoritis) sesuai, cocok, pas (fit) atau tidak dengan data. Evaluasi terhadap kinerja model tersebut dilakukan secara menyeluruh (*overall test*).

Ukuran-ukuran kesesuaian dalam model persamaan structural bisa dilakukan secara inferensial atau deskriptif. Statistik Chi-Square dapat digunakan untuk menguji kesesuaian model secara inferensial, sedangkan ukuran kesesuaian model secara deskriptif dinyatakan dalam dalam suatu indeks, misalnya yang sering digunakan adalah *Goodness of Fit Indices* (GFI), dan *Adjusted Goodness of Fit Indices* (AGFI).

Suatu persamaan struktural dikatakan sesuai atau fit, memiliki pengertian :

- a. Cocok secara absolut dengan data
- b. Lebih baik relative terhadap model-model lain (misalnya membandingkan model yang diusulkan dengan hipotesis awal)
- c. Lebih sederhana relatif terhadap model-model alternatif.